

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Latar belakang penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan)

Setiap daerah dan wilayah memiliki adat kebiasaan masing-masing meskipun hanya berbatasan satu dusun atau desa, bahkan ada yang satu dusun atau satu kampung memiliki adat kebiasaan yang berbeda. Sama halnya dengan masyarakat desa lebeng barat dusun ba'tello kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep yang menerapkan penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi tujuh bulanan.

Penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet kandung* (tujuh bulanan) ini sudah terjadi sejak lama dan sudah turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai istri yang sedang hamil. Upacara tradisi ini dilaksanakan ketika usia kandungan sudah mencapai tujuh bulan dan dilakukanlah penyiraman kepada sang istri dengan memegang kelapa yang bertuliskan surah Yusuf ayat 4 yg ditulis oleh kyai atau tokoh masyarakat serta dibacakannya surah surah pilihan yakni surah Yusuf, Maryam, Muhammad dan Lukman oleh para masyarakat laki-laki yang diundang untuk menghadiri prosesi tersebut.

Adapun yang digunakan dalam tradisi *pelet kandung* bukan sembarangan kelapa pada umumnya, akan tetapi kelapa pilihan yang memang dihususkan untuk *pelet kandung* yaitu kelapa gading atau disebut kelapa *Bulen* oleh masyarakat Ba'tello. Kelapa *Bulen* (Gading) merupakan kelapa yang bentuknya bulat seta halus berwarna kuning nan elok dipandang. Dengan menggunakan kelapa tersebut harapan masyarakat agar calon bayi elok seperti kelapa *Bulen*. Tulisan surah Yusuf ayat di buah kelapa merupakan bentuk doa yang dipanjatkan melalui tulisan. Hal tersebut di percaya oleh masyarakat dusun Ba'tello desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep.

Dusun ba'tello merupakan salah satu dusun dari beberapa dusun di desa Lebeng Barat yang letaknya berada di kecamatan pasongsongan kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki potensi alam hampir sama dengan desa-desa lain yang ada di kecamatan Pasongsongan. Potensi desa Lebeng Barat pada umumnya adalah pertanian, dikarenakan jenis tanahnya yang mayoritas tanah persawahan dan lahan kering yang cocok untuk tanaman.

Kondisi geografis desa Lebeng Barat kurang lebih 250 M dari permukaan laut, bisa dikatakan desa ini merupakan dataran tinggi dan jauh dari laut. Keseluruhannya masyarakat di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat tersebut menganut agama Islam yang menjunjung tinggi ajaran agama Islam sehingga mengkaloborasikan antara budaya dengan al-Qur'an yang sampai saat ini masih kental dilakukan oleh masyarakat desa tersebut.

Tabel I.IV: Jumlah penduduk menurut umur

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	121	125	246
2	6-15	240	249	489

3	16-20	205	210	415
4	21-30	298	306	604
5	31-50	706	710	1.416
6	51-60	284	280	564
7	60>	194	204	398
8	Jumlah hak pilih	1.754	1.784	3.537
9	Jumlah KK	1.023	134	1.157

Tabel II.IV: Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	Lulusan/Tamat	Jumlah
1	SD/MI	1.035
2	SMP/MTS	987
3	SMA/MA	526
4	D3	28
5	S1	22
6	S2	-
7	S3	-
8	Tidak tamat SD	753
Jumlah		3.351

Pendidikan Warga desa Lebeng Barat pada umumnya belum tamat SD/MI dan hanya lulusan SD/MI. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan jarak yang jauh dari kabupaten. Selain itu faktor budaya yang masih sangat lekat yaitu lulus sekolah dilanjutkan dengan pernikahan.

Warga desa Lebeng Barat dusun Ba'tello ini mayoritas sebagai petani dan untuk keberlangsungan kehidupannya hanya mengandalkan hasil dari pertanian yang

tiap tahunnya hasil panennya sangat variatif karena tergantung pada kondisi alam atau musim.¹

Selain dikenal dengan cocok tanamnya masyarakat dusun tersebut juga kental dengan kerohanian adat istiadatnya, seperti melakukan tradisi penulisan surah Yusuf ayat 4 ini di buah kelapa hal ini hanya dilakukan oleh masyarakat dusun Ba'tello desa Lebeng Barat sedangkan di desa yang lain ada beberapa yang saya temukan menuliskan lafadz syahadat, ayat kursi dan lain sebagainya.

Prosesi penulisan ini ada ritual yang harus dilakukan sebelum menulis surah Yusuf ayat 4 di buah kelapa yakni hendaklah mempunyai wudhu', bertawasul dan membaca basmalah. Alat penulisannya pun menggunakan paku sebagai pena untuk menulis ayat. Tradisi penulisan ayat tersebut tidak semerta-merta mengamalkan tanpa dalil atau dasar yang memperkuat. Sama halnya dengan tradisi penulisan surah Yusuf ayat 4 yang dilakukan oleh masyarakat dusun Ba'tello desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep yang memahami surah Yusuf dengan berbagai perspektif.

Ustad Junaidi menyatakan :

iyé edelem sorat Yusuf jiye ajelasakih beremmah akhlakah nabi Yusuf se bhekus serta tettih pemimpin se bhekus tor genteng engak nabi yusuf . sorat Yusuf jiye selaennah e toles nambuh becah kiyah e pamareh sa surat, serta ebecaen surat Maryam, Luqman ben Muhammad. Empa' surat jiye se e becah e bektoh pelet kandung. Selaen akhlaq serta rupawan ngalak ka nabi Yusuf e becaen ke empa' surat jiye makle selamat tor kempang serta ngarep barakanah al-Qur'an .

Ustad Junaidi menyatakan

Iya surat tersebut menjelaskan bagaimana akhlaq serta kepemimpinan nabi Yusuf yang sangat baik serta rupawan seperti nabi Yusuf. Surat itu selain di tulis juga dibacakan sampai selesai, serta dibacakan juga surat Maryam, Luqman dan Muhammad. Ke empat surat itu yang dibacakan di waktu pelaksanaan pelet kandung. Selain akhlaq serta rupawan berharap seperti nabi

¹ Ika Fatmawati DKK, Profil Kecamatan Pasongsongan, (Sumenep: Universitas Wiraraja, 2017). 19-23.

Yusuf dibacakan ke empat surat itu agar selamat serta dipermudah dalam melahirkan juga mengharap barakahnya al-Qur'an.²

Ustad Junaidi merupakan ta'mir Masjid al-Ikhlas yang berada di dusun ba'tello juga merupakan menantu dari Alm. K. Zainuddin yang sangat dikenal sebagai publik figur oleh masyarakat disana yang sekarang digantikan ke menantunya yaitu ustad Junaidi yang sering di undang apabila mengadakan selamatan atau pelet kandung untuk menuliskan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa. Pendapatnya tidak jauh berbeda dengan Alm. K. Zainuddin yang sama-sama meyakini ayat yang dituliskan pada buah kelapa tersebut dijadikan doa dalam tradisi *pelet kandung*.

Adapun ustad Horbari menyatakan

"...ayat jeriyeh ekebey delil otabeh desar pelet kandung ka angkuy e becah tor e toles neng e nyior nomer sittung iye makle anak jeriye genteng teros se nomer duwe' e delem ayat se etoles jeriye kan bedeh makna bintang ben bulen asojud dhe' Nabi Yusuf ye artena nabi yusuf riyah tettih pemimpin se dimmah sakappinah masyarakat tak terkecuali bapak tor ibuk en ngormat kappi ka nabi Yusuf, ben nabi yusuf jeriye termasuk mahluk se moljeaghi Allah SWT. akarep sopajeeh anak jeriye ting lahir tettih oreng se e moljeakih ben Allah akantah Nabi Yusuf. Nabi yusuf riyah lambek pernah e gudeh bik reng binik edelem ruangan ka angkuy alakonih zina reng binik riyah termasuk raja yekni Siti Sulaikhoh namong Nabi Yusuf nolak ajeken reng binik jeriye polanah takok ka Allah. Deri caretah jeriye bisa e kalak hikmanah ka angkuy ebecaakih tor etoles neng nyior makle ting anak jeriye lahir tettih kantah nabi Yusuf se koat akan ghudeen ben lakoh arassah takok dhe' Allah SWT.

Ustad Horbari menyatakan

"...Ayat itu dijadikan landasan ketika Pelet Kandun (Tujuh bulanan) untuk dituliskan terhadap buah kelapa serta dibacakannya sampai tuntas faidahnya yang pertama, karna Nabi Yusuf itu tampan maka dari itu diambilah surah Yusuf ayat 4 untuk dituliskan di buah Kelapa untuk dijadikan doa serta harapan agar bayinya tampan seperti nabi Yusuf, yang ke-dua dalam ayat yang ditulis itu ada makna bintang dan bulan yang bersujud kepada nabi Yusuf yang artinya nabi Yusuf itu menjadi pemimpin yang mana masyarakat tidak terkecuali ibu dan bapaknya akan menghormatinya juga termasuk mahluk yang dimuliakan Allah SWT. dan berharap supaya ketika bayi itu lahir menjadi pemimpin serta menjadi mahluk yang dimuliakan layaknya nabi Yusuf. Nabi Yusuf dulu pernah di goda oleh seorang perempuan di dalam ruangan untuk melakukan zina perempuan bernama Siti Zulaikho, namun Yusuf lebih takut kepada Allah dari pada godaan itu. dari cerita tersebut dapat diambil hikmanya untuk dibacakan serta di tulis di buah kelapa sebagai harapan

² Junaidi, Tokoh Masyarakat di dusun Ba;tello , *Wawancara Langsung*, (04 November 2021).

doa untuk bayi agar imannya kuat dan selalu jauh dari maksiat layaknya Nabi Yusuf.³

Ustad Horbari ini adalah menantu dari Kyai Alm.Satramo seorang tokoh masyarakat yang sangat di patuhi yang sekarang sudah digantikan atau diteruskan oleh menantunya yaitu Ustad Horbari yang juga disegani karena beliau meneruskan Alm.sebagai guru ngaji di dusun tersebut. Beliau juga yang selalu diundang ketika ada acara selamatan *pelet kandung* (tujuh bulanan)juga yang sering menuliskan surah Yusuf ayat 4 di buah kelapa.

Tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan) sudah dari dulu dan masih kental dilakukan oleh masyarakat dusun Ba'tello desa Lebeng Barat, Di daerah tersebut sangatlah kental dengan budaya sehingga sehingga memadukan antara budaya dengan al-Qur'an. Mereka sangatlah percaya bahwa al-Qur'an yang diturunkan untuk umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

Kitab suci al-Qur'an menjadi simbol yang dibacakan dan dipercaya akan mendatangkan berkah dalam tradisi pelet kandung, sehingga didalamnya mengandung unsur sugesti untuk dilakukan dalam tradisi pelet kandung, meskipun masyarakat tidak mengetahui secara rinci makna yang terkandung, informasi, atau pengetahuan mendalam yang terdapat dalam surah Yusuf.

2. Prosesi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan)

sebuah tradisi tentu terdapat yang namanya proses dalam suatu pelaksanaan, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Kyai Rahmad Abdullah terkait prosesi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan)

"...Iye mun se etoles rowah surat yusuf ayat 4 jiye e toles neng e kertas pas e sabek e tabuk en makle tak e kalengkaen. Namung bik oreng lambek pas etoles

³Horbari, Kiai di dusun Ba'tello, *Wawancara Langsung*, (04 November 2021).

neng nyior tape nyiorah e sabek e oloknah lencakah makle tak e kalengkaen polanah e nyior jiye bede ayat al-Qur'an nah. Ayat jeriyeh e toles ngangkuy pakoh makle tak lekkas lontor polanah mun angkuy tinta hawatir ting la eseram tolesan jeriye lontor norok aeng, bektionah se noles duwek sampek tello' menitan, sabellunah noles e khosos akih ka Nabi Muhammad Saw.oreng se bhekal e pelet kandung (oreng se ngandung). Jenis tolesannah bebas angkuy tolesan apa bheih sesuai kemampunnah oreng se tokang noles, karena bentuk tolesan jeriye tak a pengaruh ka nyior maupun ka oreng se ngandung se penteng tolesannah teppak ben niat bhender. E tolesen surat Yusuf polanah bhekuseh oreng riyah Nabi Yusuf pola mik pas mirip nabi yusuf dekyeh. ben surat Yusuf riyah selaen e toles nambuh becah kappi tor jugen macah surat maryam karna bhekuseh reng binik riyah Siti Maryam. Ken tak kala pentingah dhebunah kiyai jek kun macah surat jiye maloloh epakon macah surat at-Thoriq mun e kataremah insya Allah pas kempang alahir akih. Ben jeriyeh nyatah bik sengkok e praktek akin ka tang mored lambek pareppaen ngandung pas e pareng kempang ontku tak usa sakek tabuk langsung kaloar.

Adapun Kyai Rahmad Abdullah menyatakan

“...Iya kalau yang ditulis itu adalah surah Yusuf ayat 4, surat Yusuf itu biasanya di tulis dikertas terus diletakkan di perutnya karna khawatir dilangkahi karna itu ayat al-Qur'an. Namun sama orang yang terdahulu surah Yusuf tersebut di tulis di buah Kelapa dan kelapa tersebut di taruk di atas ranjang tepat sebelahnya kepala agar tidak dilangkahi. Dituliskannya surah yusuf ayat 4 karena nabi yusuf ini termasuk paling bagusnya manusia, selain ditulis surah ini juga dibaca hingga selesai juga dibacakan surah Maryam karena paling istimewanya perempuan itu adalah Siti Maryam. Akan tetapi tidak kalah pentingnya dauh kyai jangan hanya baca dua surah itu tapi juga baca surah at-Thoriq jika diterima insya Allah tidak sulit untuk melahirkan dan itu terbukti waktu saya dulu mempraktekkan surah Thoriq tersebut kepada murid saya ternyata dia melahirkan dengan sangat mudah tanpa melewati sakit perut pada umumnya.”⁴

Kyai Rahmad Abdullah ini merupakan sesepuh (guru Ngaji) masyarakat dusun Ba'tello, Beliau sekarang menjadi satu-satunya sesepuh karna dua kyai di dusun Ba'tello sudah wafat. Selain menjadi guru ngaji beliau juga menjadi tokoh masyarakat di dusun Ba'tello yang menjadi panutan serta yang selalu diundang untuk menjadi pimpinan selamatan pelet kandung juga yang menuliskannya surah Yusuf ayat 4 di buah kelapa.

Adapun Ustad Subhan Rosyid menyatakan

“... Nyior jeriye e toles ngangkuy pakoh sa ayat tak usa ulang sampek possak sa nyiur cokop sittung ayat cara nolesah papadeh ben neng AL-Qur'an etoles ka ereng benni ka bebe. Wektoh nolesah nambuh andik wudhu', macah Bismillah, tawasul.Merenah e tolesen pas esabek ka talam e ngajiakih sareng reng oreng se

⁴ Rahmad Abdullah, Kiai di dusun Ba'tello, *Wawancara Langsung*, (04 November 2021).

e onjeng ngajih pas e patekkuk ka oreng se ngandung pareppaen e seram ben nyior jeriyeh tak olle bueng marenah seraman nambuh sempen e oloknah lencakah kebey atet makle salemet. Bhektona seraman Pelet Kandung jeriyeh bileh peih lakkuh, siang, malem padeh bheih tak ebetesen. Se patot eseram oreng se binik se ngandun, polanah se ngandung tor se alahirakinah.

Adapun Ustad Subhan Rosyid menyatakan

“...Kelapa itu ditulis memakai paku satu ayat ayat tidak di ualang-uilang caranya di samakan dengan ayat yang ada di AlQur’an di tulis ke pinggir bukan ke bawah dengan sebelum menulisnya mempunyai wudhu’, membaca basmalah dan bertawasul. Setelah itu diletakkan di tengah-tengah orang-orang yang ngaji dan disuruh pegang ke orang yang sedang hamil pada waktu siraman, dan kelapa tersebut tidak boleh dibuang setelah penyiraman akan tetapi harus di simpan di ranjang tepat di sebelah waktu tidur. Waktu penyiraman tidak dibatasi yakni kapan saja pagi, siang dan malam dan penyiraman itu hanya berlaku pada seorang istri yang hamil tidak pada suami karena yang mengandung dan yang melahirkan adalah seorang istri.⁵

Adapun ustad Subhan Rosyid ini merupakan salah satu warga yang istrinya telah melakukan prosesi *Pelet Kandung* (Tujuh Bulanan) dan beliau berprofesi sebagai guru di madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda di desa Lebeng Barat dusun Ba’tello.

Adapun Helmiyatun menyatakan

“... Sataonah nkon nyior jeriye e tolesen surat Yusuf ayat 4 ngangkyu pakoh. bik kyai pas esabek e tenggaknah oreng se ngajih marenah jeriyeh nyiorah ebeki ka sengkok se pareppaen eseram pas e becaakih sholawat bik oreng se ngajih kellek, marenah eseram pas esoro langsung buruh ka jedding ka angkyu mandih ben nyiorah jiye esabek e tas lencakah sengkok bik tang family. Jeriye kun taonah sengkok karena kok padeh kun norok apah can masyarakat ben tokoh masyarakat dinnak.

Adapun Helmiyatun menyatakan

“... Setahu saya kelapa itu di tuliskan surah Yusuf ayat 4 dengan menggunakan paku, lalu di letakkan di tengah-tengah orang yang ngaji setelah dikasih ke saya yang sedang dalam prosesi penyiraman dan dibacakan sholawat oleh orang-orang yang ngaji tadi. Setelah penyiraman saya disuruh langsung ke kamar mandi untuk bersuci dan kelapa tersebut diletakkan di atas ranjang oleh family saya. Itu saja yang saya tau karena saya juga hanya mengikuti adat masyarakat dan juga tokoh masyarakat disini.⁶

Adapun Helmiyatun termasuk warga yang sudah melakukan prosesi pelet kandung beliau merupakan istri dari bapak mukhsin yang keduanya berprofesi sebagai petani. Ibu helmiyatun ini terbilang masyarakat yang hanya mengikuti adat

⁵Subhan Rasyid, Guru di MI Nurul Huda dusun Ba’tello, *Wawancara Langsung*, (25 November 2021).

⁶Helmiyatun, Warga desa Lebeng Barat dusun Ba’tello, *Wawancara Langsung*, (02 November 2021).

yang ada di masyarakat tersebut dan juga manut kepada tokoh masyarakat karena menurutnya tokoh masyarakat sebagai panutan di desanya, tidak mungkin memberikan pengertian yang salah terhadap masyarakatnya.

3. pemahaman masyarakat dalam memaknai penulisan surah yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan)

Masyarakat mempunyai cara pandang yang berbeda dalam memaknai penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan) sebagaimana yang telah di paparkan oleh ustad junaidi sebagai berikut:

“sanyatanah nyior jiye kun aded konah pas etolesen surah yusuf ayat empa’ tettih dhu’a ka angkuy ngarep ka slameten can oreng konah. E tolesen surah yusuf makle akhlaqkah ngalak ka nabi Yusuf ben nyio bulen se bhekus makle ropanah padeh ben ben nyior rattin otabel genteng.

Ustad Junaidi menyatakan

“...Kenyataanya kelapa itu hanya adat nenek moyang kita akan tetapi dalam kelapa tersebut ada harapan doa yang dituliskan surah yusuf. harapan orang dulu berharap bayi nya cantik atau genteng seperti kelapa gading itu dituliskannya surah Yusuf berharapakhlaqnya seperti Nabi Yusuf.⁷

Ustad Subhan Rasyid menyatakan

“...Surat Yusuf ayat 4 jiye abuktihakih jek Nabi Yusuf jeriyeh melebihi bintang-bintang ben matahari kagentengnah. Deddi mun e giyasakih ka jeriyeh makle anaknah tettinah genteng lebbiyen ben makhlo-makhlok se laen artinah tak cacat lahir sampornah kennak sakappinah.

Ustad Subhan Rosyid menyatakan

“...Surah Yusuf ayat 4 itu membuktikan bahwa ketampanan Nabi Yusuf melebihi indahnya Bintang dan juga Matahari. Jadi jika diqiyaskan ke ayat tersebut berharap calon bayinya rupawan melebihi makhluk yang lain dalam artian tidak cacat fisik, lahir dengan sempurna.⁸

Ibu Sunaryati menyatakan

“...Iye se ekening nkok riyah sanyatanah surat Yusuf jiye kun tettih perantara ka angkuy .oreng se ngandung makle anak en akantah nabi Yusuf ben makle slamet e becaen ayat al-Qur’an iye sanyatanah abeli ka abhe’ en tibik ajegeh beremmah kandungnah se terro slametah benni pas kun coma ngandalakih surat Yusuf jiye nambuh bedeh usaha pole.

Ibu Sunaryati menyatakan

⁷ Junaidi, Tokoh Masyarakat di dusun Ba’tello, *Wawancara Langsung*, (04 November 2021)

⁸Subhan Rosyid, Guru MI Nurul Huda di desa Lebeng Barat dusun Ba’tello, *Wawancara Langsung*, (04 November 2021).

Iya yang saya dengar surah Yusuf itu hanya jadi perantara untuk orang hamil agar anaknya tampan seperti Nabi Yusuf dan juga agar kandungannya selamat sampai lahir dibacakan ayat al-Qur'an itu tapi kenyataannya kembali ke diri sendiri dengan menjaga kandungannya agar selamat dari bahaya bukan Cuma mengandalkan surah Yusuf saja tapi juga harus ada usaha dari orang yang sedang hamil itu.⁹

Ibu Sunaryati merupakan masyarakat dusun Ba'tello desa Lebeng Barat yang berprofesi sebagai petani. Berbeda dengan pemahaman narasumber yang lain, pemahamannya ibu sunaryati cenderung realistis sebab ia memahami surah Yusuf tersebut Cuma dari katanya dan hanya mengikuti apa yang menurut tokoh masyarakatnya benar iya benar menurutnya. Hanya saja ia yakin bahwa al-Qur'an merupakan sumber dari segalanya termasuk keselamatan bagi orang hamil.

Adapun bapak Sajedi menyatakan

"...Estona riyahkun karo rok nurok can ulama' soro dekyeh iye norok tape tak taoh kiyah mun caen nabi Yusuf riyah genteng pola polanah jeriyeh pas ebecaakih tor etoles neng nyiorah oreng se ngandung makle anak en genteng engak Nabi Yusuf. iye estonah nurok apah caen Ulama' kappi polanah ulama' riyah oreng bhekus ben se tettih patoknah masyarakat se tak taoh apah engak nkok riyah .

Adapun bapak Sajedi menyatakan

Sesungguhnya saya itu Cuma ikut apa kata ulama' jika kata Ulama' benar iya benar menurut saya. karna katanya dulu Nabi Yusuf itu orang yang paling tampan karna hal itu mungkin dibacakanlah serta di tuliskanlah surah yusuf di buah kelapa supaya nanti bayi nya rupawan seperti Nabi Yusuf. iya sesungguhnya saya ini ikut kata ulama', karena ulama' itu merupakan orang yang paling alim ilmunya dan jadi patokan bagi saya masyarakat awam.¹⁰

Bapak Sajedi ini merupakan masyarakat dusun ba'tello desa Lebeng barat yang berprofesi sebagai pedang terkenal pedang pisang dan kelapa. Menurutnya jika kyai disini mengamalkan ayat tersebut sebagai selamatan orang hamil iya juga mengamalkannya ketika di keluarganya ada yang hamil karena manut kepada kyai (tokoh masyarakat) yang sudah dianggap alim ilmu agamanya serta menjadi patokan untuk masyarakat.

Adapun ibu Ulfatul Jannah menyatakan

⁹Sunaryati, Warga dusun Ba'tello, *Wawancara Langsung*, (05 November 2021).

¹⁰ Sajedi, Warga dusun Ba'tello, *Wawancara Langsung*, (05 November 2021).

“... ye mun can sengkok surah yusuf jeriyeh ka angkuy oreng ngandung lakar bedeh kaitannah karnah surah Yusuf agemberakih beremmah akhlak serta kepemimpinah ben kagentengnah Nabi Yusuf ejemanah Nabi Yusuf. bik oreng satiyah ekebey perantara ka angkuy nyo'on ka slametan tor kabegusen akantah Nabi yusuf serta tak lopot ngarep barakanah Al-Qur'an ka angkuy oreng se ngandung makle lahir slamet tor kempang.

Adapun ibu Ulfatul Jannah menyatakan

“... Iya menurut saya surah Yusuf itu di gunakan pada prosesi pelet kandung (Tujuh Bulanan) karena memang ada kaitannya antara orang hamil dengan surah Yusuf. surah Yusuf ini menggambarkan bagaimana akhlaq serta kepemimpinan dan juga tentang ketampanan nabi Yusuf pada masanya, lalu ayat tersebut diajadikan perantara untuk mohon agar bayi itu selamat juga rupawan .layaknay Nabi Yusuf. juga tidak lupa mengharap keberkahan dari Al-Qur'an itu sendiri untuk memohon keselamatan juga agar dipermudah saat melahirkan nanti.”¹¹

Adapun ibu Ulfatul Jannah ini merupakan kepala desa Lebeng Barat yang saat ini tinggal di Dusun Ba'tello. Beliau menyatakan tidak terlalu paham dan mendalami arti dari surah Yusuf ini untuk orang hamil, beliau juga hanya mengikuti adat yang sudah sedari dulu dilakukan di dusun tersebut.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian menurut paparan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan) Dusun Ba'tello Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan terhadap surah Yusuf ayat 4

Setelah peneliti paparkan data tentang latar belakang penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan) yang berada di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat ini terdapat hasil wawancara dan observasi maka dapat diuraikan secara umum, bahwa masyarakat dusun ba'tello desa Lebeng Barat memahami surah Yusuf ayat 4 sebagai ayat yang istimewa sehingga dapat dijadikan perantara doa untuk orang hamil .

¹¹ Ulfatul Jannah, Kepala Desa Lebeng Barat, *Wawancara Langsung*, (05 November 2021).

Adapun alasan mereka dalam memahami ayat tersebut sebagai ayat yang istimewa. Alasan yang *pertama* karena bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana akhlaq serta kepemimpinan Nabi Yusuf yang sangat baik pada masanya. *kedua* serta tentang kerupawanan ketampanannya. *ketiga* ayat tersebut dituliskan pada buah kelapa sebagai doa agar calon bayi cantik seperti kelapa bulan (Gading) dan rupawan layaknya nabi Yusuf serta akhlaq dan iman nya kuat terhindar dari kemaksiatan. *Keempat* dituliskannya surah Yusuf tersebut karena tidak lain mengharap barakah dari Al-Qur'an. *Kelima* mereka melaksanakan tradisi yang ada serta manut terhadap tokoh masyarakat yang sudah dianggap sebagai panutan di masyarakat itu sendiri.

2. Prosesi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan)

Setelah pemaparan data tentang prosesi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan) diatas dari wawancara dan observasi, maka dapat diuraikan bahwa tahapan prosesinya sebagai berikut:

- a. Pertama kelapa yang digunakan adalah kelapa pilihan yakni kelapa *Bulen* (Gading).
- b. Dituliskan surah Yusuf ayat 4 dengan menggunakan paku, ditulis memanjang ke samping satu kali tidak berulang.
- c. Sebelum menulis harus mempunyai wudhu', membaca basmalah dan bertawasul.
- d. Durasi penulisannya dua sampai tiga menit.
- e. Bertawasul yang pertama kepada Nabi Muhammad terus yang kedua kepada orang yang hendak di *Pelet Kandung* (orang yang hamil).
- f. Jenis tulisannya bebas sesuai kemampuan yang menulisnya.

- g. Kelapa diletakkan ditengah-tengah orang yang sedang membaca Al-Qur'an dan
- h. Diberikan kepada orang yang hamil sedang saat siraman dan dibacakan shalawat.
- i. Siraman hanya berlaku terhadap istri yang sedang hamil dikarenakan yang mengandung serta yang akan melahirkan adalah seorang istri yang sedang hamil itulah sebabnya suami tidak dilakukan penyiraman juga.
- j. Kelapa tidak boleh dibuang setelah siraman akan tetapi wajib disimpan di diatas ranjang dekat kepala.

Adapun waktu pelaksanaan prosesi *Pelet Kandung* (Tujuh Bulanan) tersebut berdasarkan paparan data di atas boleh dilakukan kapan saja tidak ditentukan pagi siang ataupun malam.

3. Pemahaman masyarakat dalam memaknai penulisan surah yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan)

Adapun pemahaman masyarakat tentang penulisan surah Yusuf ayat 4 ini beragam pemahaman yang mereka dapatkan diantaranya dari masyarakat itu sendiri dan juga pendapat dari tokoh masyarakat.

Pemahaman tokoh masyarakat yang sudah dianggap berilmuan luas dari pada masyarakat biasa pada umumnya atau yang disebut masyarakat awam beranggapan bahwa surah tersebut jika dikaitkan dengan *pelet kandung* (tujuh buulanan) mengandung unsur do'a serta harapan agar calon bayi mempunyai akhlaq yang baik seperti nabi Yusuf dan juga keindahannya melebihi bintang, bulan dan matahari yang terdapat dalam mimpi Yusuf waktu itu dalam artian harapan tersebut tidak cacat fisik serta lahir secara sempurna.

Sedangkan masyarakat biasa yang hanya sekedar memahami konteks luarnya saja tidak secara mendalam tentang surah yusuf, mereka hanya mengetahui bahwa jika dibacakan atau dituliskannya surah yusuf itu agar calon bayinya rupawan

layaknya nabi yusuf.karena kebanyakan dari mereka hanya menyelenggarakan dan mengikuti adat yang sudah tertanam dari sejak nenek moyang hingga sekarang. Dan mereka meyakini bahwa dengan dibacakannya Al-Qur'an tidak lain demi mengharap barakah dari Al-Qur'an itu sendiri.

Adapun masyarakat yang cukup mengerti dan faham tentang ilmu agama menyatakan bahwa Al-Qur'an itu merupakan sumber dari segalanya yakni sebagai obat do'a dan lain sebagainya dengan begitu tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan) dibacakan serta dituliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan surah pilihan yakni surah yusuf berharap keselamatan untuk calon bayi sampai pada waktu kelahirannya nanti. Karena manusia hanya bisa berusaha serta berdo'a Qodha' dan Qadharnya dari Allah SWT.dan semua yang mereka lakukan dalam prosesi *pelet kandung* (tujuh bulanan) merupakan bentuk usaha serta harapan kepada Rab-Nya.

C. Pembahasan

1. Latar belakang penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan)

Diantara macam-macam sejarah dalam Islam, bahkan di era yang sangat dini, praktek pengaplikasian terhadap Al-Qur'an atau pada unit-unit tertentu dari Al-Qur'an sehingga pemakna dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya sudah terjadi ketika Nabi Muhammad Saw. masih hidup.

Adapun berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman penghayatan terhadap ayat Al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun secara bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain, sehingga membentuk kesadaran bersama. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an meliputi bermacam-macam kegiatan misalnya, membaca serta memahami isi kandungannya,

menjadikan Al-Qur'an sebagai obat serta sebagai alat untuk mengusir mahluk halus, dan menerapkan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial.¹² Salah satu kegiatan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam sebuah tradisi *Pelet Kandung* yang dilakukan oleh masyarakat dusun Ba'tello desa Lebeng Barat kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep.

Dari observasi yang telah penulis lakukan, pemahaman ulama' serta masyarakat lainnya di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat tentang bacaan serta penulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk ibu hamil mereka berpendapat surah yang dibaca tidak lepas dari kisah atau perjalanan suri tauladan yang mereka yakini, dalam hal ini mengambil ibrah dari kisah hidup tauladan tersebut. Seperti halnya surah Yusuf, didalamnya terkandung kisah perjalanan nabi Yusuf sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, masa mudanya penuh dengan cobaan namun semua itu ia hadapi dengan kesabaran, bahkan godaan dari wanita tak ia hiraukan, keteguhan hatinya menjadi tauladan untuk diteladani oleh umat manusia.

Selain meneladani akhlaqnya juga meneladani kepemimpinannya beliau. Nabi Yusuf merupakan pemimpin yang berprofesional, jujur, bijaksana dan bertanggung jawab. Beliau juga memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, mempunyai jiwa pekerja keras dan toleransi terhadap sesama serta mempunyai sifat percaya diri. Sosok kepemimpinannya dapat dipahami sebagai pemimpin proaktif dan memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Yusuf juga pemimpin multi sosial dan tidak mengenal perbedaan etnis.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama para informan mengenai penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung*, sudah dilakukan sejak lama. Penulisan surah Yusuf terhadap buah kelapa

¹² Zainal Arif, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, (Sumatera Barat: Inssan Cendekia Mandiri, 2021)*. 71.

¹³ Muhammad Zainul Arifin, "Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf", *Ta'allum*, Vol. 04, No. 02, (November 2016), 235.

dalam tradisi *Pelet kandung* (tujuh bulanan) di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep memiliki keunikan tersendiri karena tidak semua desa ataupun wilayah melakukan penulisan seperti yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh seluruh masyarakat dusun Ba'tello desa lebeng barat tidak terkecuali karena menurut salah satu informan tulisan tersebut merupakan bentuk pengamalan do'a serta harapan kepada tuhan dengan perantara dituliskannya ayat terhadap kelapa serta dibacakannya surah-surah pilihan untuk orang hamil. Dari kelapa tersebut mereka memilih kelapa yang paling bagus serta disebutnya kelapa *Bulen* (kelapa Gadding) karena bentuk kelapa nya bagus. Dalam hal tersebut mereka berharap janinnya indah seperti kelapa bulan tersebut lalu ditambah dengan penulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an yakni surah Yusuf ayat 4 merupakan bentuk do'a agar janin selamat sampai kelahirannya dan bisa menyerupai nabi Yusuf dari hal keindahannya rupawanya hingga dengan akhlak mulianya. Berikut surah Yusuf ayat 4 yang dituliskan terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan).

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ (يوسف: ٤)
 (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku".¹⁴

Tradisi penulisan ayat Al-Qur'an yakni surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam *Pelet Kandun* yakni sebagai doa serta kecintaan dan kasih sayang untuk ditujukan kepada keluarga dan saudara-saudaranya. Hal tersebut diharapkan agar keluarga mereka selalu berada dalam keharmonisan, ketentraman dan kedamaian dari pada hal-hal yang negatif. Hal ini juga dimaksudkan sebagai langkah antisipasi memohon kepada Allah SWT. agar semua baik di sisi-Nya. inti ritual ini sebenarnya adalah berdo'a. sebagai sikap syukur, ketundukan ketawakkalan serta permohonan

¹⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: 2019), 325.

perlindungan kepada Allah SWT. agar janin yang lahir kelak sebagai manusia yang utuh sempurna, sehat, dianugrahi rizki yang baik serta lapang, dianugrahi berkah umur yang penuh dengan nilai-nilai ibadah, serta menjadi manusia yang beruntung di dunia serta di akhirat. Ia dapat menjadi generasi Islam yang shaleh dan shalihah.

Selain berdo'a dalam prosesi tradisi tersebut juga dilakukan sedekah yang diberikan kepada tetangga dan sanak famili. Sebagaimana yang dikemukakan dalam hadis "sedekah itu menolak balak dan memanjangkan umur". Bahwa dengan sedekah dapat terhindar dari bala' ketetapan yang buruk atau cobaan yang tidak mampu ditanggung. Tradisi yang banyak dikaitkan dengan bacaan ayat suci al-Qur'an ini karena selain sebagai harapan do'a juga tidak lain mengharap keberkahan dari al-Qur'an itu sendiri.

Selain itu tradisi ini juga bertujuan agar dalam masa-masa kehamilan hendaklah melakukan kebajikan dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga janin bisa mendengar sekaligus berinteraksi dengan al-Qur'an dari sejak dalam kandungan. Dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an semenjak dalam kandungan, ibu juga telah mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an serta pendalaman keislaman kepada anaknya.

Sehingga dapat dikatakan tradisi ini merupakan suatu hal yang dapat diapresiasi karena dalam upacara tersebut selain banyak doa yang dipanjatkan serta bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilontarkan juga ada banyak sedekah yang diberikan, serta mendidik bayi sejak dalam kandungan, rajutan silaturahmi semakin akrab, karena biasanya dalam acara tersebut mengundang sejumlah orang untuk hadir ke rumah yang memiliki hajatan dalam rangka mendoakan ibu dan janin.

Masyarakat dusun Ba'tello desa Lebeng Barat mayoritas memeluk agama Islam dan berpendidikan non formal seperti madrasah dan pondok pesantren

meskipun ada sebagiannya yang berpendidikan formal namun tidak ada satupun yang menolak serta kontra terhadap penulisan surah Yusuf di buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan). Secara minoritas warga yang memahami sejarah penulisannya terhadap buah kelapa dan sebagian besarnya tidak sama sekali karena mereka hanya mengamalkan tradisi yang sudah ada dari sejak dulu tidak dengan latar belakangnya.

2. Prosesi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan)

Sebagai umat muslim disetiap hendak melakukan sesuatu maka disunahkan membaca basmalah yakni sebagai bentuk adab sekaligus penghormatan. Sehingga dalam membaca atau menuliskannya ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam bentuk apapun hendaklah di mulai dengan pembacaan basmalah. Bacaan basmalah tersebut dilakukan sebelum menuliskan ayat suci Al-Qur'an terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* yang bertuliskan surah Yusuf ayat 4 selain membaca basmalah juga hendaklah bertawasul dan dalam keadaan suci (berwudhu').

Dalam penulisan surah tersebut terhadap buah kelapa ada beberapa ritual sebelum menuliskannya dari kelapa yang di pilih sebagai simbol do'a yang bertuliskan ayat al-Qur'an merupakan kelapa pilihan yang disebutnya *nyior Bulen* (kelapa Gadding) agar kelahirannya anak kelak sempurna indah seperti kelapa tersebut. Alat yang digunakan untuk menulisnya menggunakan paku biasa bukan dengan pulpen karena khawatir tintanya akan hilang ketika disirami air pada saat siraman. Sebelum menulisnya hendaklah menyucikan diri dengan berwudhu' membaca basmalah serta bertawasul kepada Nabi Muhammad dan kepada orang hendak di *Pelet Kandung* (orang yang hamil). Jenis tulisan yang digunakan bebas sesuai kemampuan yang menulisnya karena jenis tulisan tersebut tidak pengaruh terhadap

orang yang sedang hamil hanya saja yang diperlukan tulisan tersebut benar dan sesuai niatnya yang benar.

3. Pemahaman masyarakat dalam memaknai penulisan surah yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan)

Para informan utama penelitian ini mengemukakan beberapa pendapatnya dalam memaknai surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan). Lima orang diantaranya mengatakan bahwa dalam mengamalkan penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam *pelet kandung* adalah untuk memperoleh anak yang tampan dan cantik layaknya Nabi Yusuf, serta untuk merangsang perilaku dan akhlaq sang anak yakni untuk mewujudkan generasi yang shalih dan shalihah. Selain itu informan penelitian juga mengemukakan beberapa hal lainnya mengenai penulisan surah Yusuf ayat 4 tersebut dapat diklasifikasikan dalam dua bagian, yakni bagian umum dan khusus.

Secara umum pemahaman masyarakat terhadap surah Yusuf ayat 4 sama dengan halnya orang menuliskan ayat serta membacakan ayat Al-Qur'an pada umumnya yakni sebagai salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. membiasakan diri untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an dengan menmgkaloborasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tradisi yang ada serta untuk menghidupkan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat. Memperoleh hidayah serta barokah dari Al-Qur'an itu sendiri.

Adapun pemahaman masyarakat secara khusus tentang penulisan surah Yusuf ayat 4 di buah kelapa adalah sebagai berikut:

- a. al-Qur'an sebagai obat

al-Quran yang dianggap sebagai obat oleh umat muslim karena keyakinan dan antusias masyarakat dalam mengamalkan ilmu agama yang dimiliki serta

kecintaanya kepada al-Qur'an. Dilihat dari sisi sosialnya pun al-Qur'an tersebut sebagai suatu kontribusi khazanah budaya melestarikan al-Qur'an sebagai mukjizat.

Secara umum, seluruh isi al-Quran apabila dilihat dari segi makna, surat-surat, ayat-ayat, maupun huruf-hurufnya adalah memiliki potensi penyembuhan atau obat, sebagaimana firman Allah SWT.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Qs. Yunus:57).

AL-Qur'an merupakan suatu obat yang ada dalam dada. Maksudnya dari pernyataan dada tersebut adalah hati, bukan termasuk hati yang berupa segumpal darah akan tetapi hati disini maksudnya adalah ilmu pengetahuan dan perasaan halus, maka dalam membicarakan urusan hati orang selalu membicarakan juga tentang isi dada.¹⁵

Terdapat banyak informasi tentang obat bagi manusia di dalam al-Qur'an, seperti madu merupakan obat bagi segala penyakit yang menimpa manusia. Hal tersebut terdapat dalam Qs. An-Nahl: 69

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَجْزِيكَ فُجُؤُنَّهَا سِرَابٌ مَّحْتَلِفًا ۗ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِن يَفِيدُوا كَلَابَةَ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Qs. An-Nahl: 69).¹⁶

b. Sebagai Do'a

Tujuan dilakukannya penulisan surah Yusuf terhadap buah kelapa dalam *Pelet kandung* adalah sebagai do'a dalam artian harapan agar nantinya anak

¹⁵Abdul Malik Abdul karimamrullah, "Tafsir al-Azhar, Jilid XI, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1988), 235.

¹⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: 2019), 253

tersebut bijaksana, tampan, dan berhati lemah lembut.¹⁷ Al-Qur'an di yakini dan dipahami sebagai amalan untuk ibu hamil yang kepercayaannya tersebut masih ditunjukkan kepada masyarakat sampai saat ini masih banyak yang percaya akan hal amalan tersebut dan masih melakukannya sehingga kepercayaan tersebut tidak sepenuhnya hilang ditelan zaman.

Surah Yusuf yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai surah ke-12 merupakan surah yang menceritakan tentang kisah Nabi Yusuf dari awal hingga akhir. Membaca surah Yusuf sambil meresapi makna dari kisahnya dapat meningkatkan keimanan dan kesabaran ibu hamil. Dapat diketahui bahwa Nabi Yusuf merupakan Nabi yang berhasil melewati tiga tingkat kesabaran secara sempurna. Keberhasilan itu menjadi bukti betapa sabarnya beliau, karena itulah Nabi Yusuf termasuk satu dari lima nabi yang memiliki kesabaran yang luar biasa (*ulul azmi*). Kelima Nabi *ulul azmi* itu adalah Nabi Yusuf, Nabi Ismail, Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad.¹⁸

c. Mempermudah proses kehamilan hingga persalinan

Menurut kebiasaan, baik orang tua, sanak saudar, dan kyai sekalipun akan menganjurkan kepada ibu hamil agar sering membaca surah Yusuf dan maryam. Diharapkan dengan wasilah bacaan kedua surah tersebut memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan nantinya.

Pada tradisi *pelet kandung* yang didalamnya terdapat penulisan ayat Al-Qur'an terhadap buah kelapa serta dibacakannya surah-surah pilihan yakni surah Yusuf, Maryam dan luqman telah diresepsi masyarakat secara kuat mendorong setiap individu masyarakat untuk mentradisikan pembacaan surat-

¹⁷Resya Maulida, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis *Living Qur'an* pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2021), 8

¹⁸ Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, (Yogyakarta: Saufa, 2015). 28-29.

surat pilihan pada pelaksanaan *pelet kandung* sehingga timbul perasaan optimis dengan faddilah yang terkandung ketika melakukan tradisi *pelet kandung* tersebut.

Namun demikian perlu pembaca ketahui pendapat yang dikemukakan oleh informan penelitian tidak memiliki landasan yang kuat dan dapat dijadikan pegangan. Hal ini dikarenakan bahwa setiap pernyataan yang mereka kemukakan berasal dari cerita yang disampaikan oleh sesepuh, orang tua dan juga sanad famili.

Hasil penelitian ini tentunya tidak menyalahkan pemikiran, pandangan, asumsi maupun resepsi masyarakat yang memberikan pernyataan yang demikian. Harapan ataupun keinginan yang ingin diwujudkan tentunya hanya dapat terkabul jika Allah SWT. menghendakinya. Tugas kita sebagai manusia hanyalah berdo'a dan berusaha. Pada bahasan ini salah satu usaha yang mereka lakukan adalah menjadikan Surah Yusuf untuk ditulis dan dibacakan upaya menyampaikan harapan kepada